

Interpretasi Figur Kepala Negara: Analisis Visual Karya Seni Bak Truk di Komunitas Truk Malang

Nicholas Wila Adi Pratama¹, Walid Syarthowi Basmalah², Deny Rusanto³,
Guntur Wibowo⁴

¹punyanicho@gmail.com, ²wsyarthowi@gmail.com, ³denyrusanto@ikj.ac.id,

⁴gunturwibowo@ikj.ac.id

^{1,2}Prodi Seni Program Doktor ISI Denpasar, ^{3,4}Fakultas Seni Rupa dan Desain IKJ

^{1,2}Jl. Nusa Indah, Denpasar, Bali, Indonesia, ^{3,4}Jl. Cikini Raya No.73 Kompleks Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, DKI Jakarta, Indonesia

Abstrak

Tulisan ini menjabarkan hasil analisis interpretasi figur kepala negara, mendiskusikan kehadiran komunitas truk Malang yang dikenal sebagai "truck art" yang merupakan manifestasi ekspresi artistik, unik dan penuh warna pada dinding kanvas truk-truk besar. Karya seni truk ini tidak hanya menghiasi jalanan, tetapi juga berfungsi sebagai identitas komunitas para pemilik truk sebagai simbol status sosial, selera artistik, bahkan kepercayaan spiritual. Kepala negara menjadi figur yang mendapat posisi penting dalam seni komunitas ini. Penelitian dilakukan di wilayah Malang dan sekitarnya dengan metode observasi lapangan, wawancara mendalam dan kajian visual. Metode kualitatif secara deskriptif dalam penelitian ini mampu menangkap pengalaman-pengalaman yang kontekstual melalui pendekatan hermeneutika. Melalui tafsiran ini, figur kepala negara menjadi subyek ekspresi seni yang dilatarbelakangi aspek sosial, budaya dan politik dari komunitas truk Malang.

Kata Kunci: Figur, Interpretasi, Kepala Negara, Karya Seni, Komunitas Truk, Representasi

Abstract

This article describes the results of an analysis of the interpretation about figure of the head of state that discussing the presence of the Malang truck community known as "truck art" which is a manifestation of artistic, unique and colorful expression on the canvas walls of large trucks. These truck artworks not only present on the streets, but also serve as an identity for the community of truck owners as symbols of social status, artistic tastes, and even their spiritual beliefs. The head of state is a figure who has an important position in the art of this community. The research was conducted in the Malang area and its surroundings using field observation methods, in-depth interviews and visual studies. The descriptive qualitative method in this research is able to capture contextual experiences through a hermeneutical approach. Through its interpretation, the figure of the head of state becomes the subject of an artistic expression based on the social, cultural and political aspects of the Malang truck community.

Keywords: Figures, Interpretation, Heads of State, Works of Art, Truck Communities. Representation

Pendahuluan

Transportasi memiliki peran penting dalam perkembangan suatu wilayah bahkan negara. Sistem yang meliputi ekonomi, sosial, budaya, serta aktivitas manusia sangat bergantung kepada moda transportasi yang diterapkan di suatu area di mana manusia beraktivitas (Istianto, 2019). Bak truk adalah kendaraan bermotor yang digunakan untuk mengangkut barang-barang dengan kapasitas yang cukup besar. Awal mula penggunaan bak truk dapat ditelusuri pada awal abad ke-20 yang pada saat itu truk masih dalam tahap pengembangan dan penggunaannya yang terbatas. Perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh pola pergerakan manusianya, begitu juga pola perkembangan kota yang dipengaruhi oleh pola perkembangan transportasinya (Istianto, 2019). Gambar pada bak truk bisa merujuk pada gambar lukisan yang digambar pada bagian belakang truk, seperti bak yang digunakan untuk mengangkut barang (Pratama, 2019).

Perkembangan lukisan bak truk di Indonesia telah berlangsung sejak tahun 1960-an dan terus berkembang hingga saat ini. Awalnya, lukisan bak truk hanya berupa gambar-gambar sederhana seperti logo atau nama perusahaan yang tercetak di sisi bak truk. Seiring berjalannya waktu, seniman-seniman bak truk mulai mengembangkan teknik dan gaya lukisan yang lebih kompleks dan artistik. Gambar pada bak truk jika ditelaah sangat beraneka ragam, baik jenis maupun obyek gambarnya. Bak truk umumnya bertemakan perempuan, tokoh idola, panorama alam, maupun nusantara (Pratama, 2018). Tema gambar ini biasanya disertai teks yang mendukung pesan gambar. Tema gambar yang ada pada bak truk merupakan gambaran peristiwa yang biasanya sedang “hits” di tengah masyarakat baik secara sosial, ekonomi, politik dan budaya.

Secara umum, gambar bak truk mencerminkan beragam elemen budaya dan sosial dari masyarakat tempat mereka diproduksi. Gambar bak truk juga seringkali dihiasi dengan unsur-unsur seperti aksara, simbol-simbol, atau kata-kata dalam bahasa lokal yang menunjang maksud dari gambar tersebut (Prihandini, 2018). Sopir truk dan kernet memiliki lingkup pergaulan dan bahasa pergaulan tersendiri yang mempengaruhi penggunaan kata-kata atau gambar yang ada pada bak truk yang sifatnya relevan dengan keseharian mereka. Pesan yang disampaikan melalui bak truk mencerminkan sikap dan pandangan tertentu yang dinilai sangat berarti di lingkup pergaulan sopir truk. Selain itu, tampilan bak truk juga menjadi identitas pembeda untuk “*praoto*”, sebutan lain dari truk angkutan barang (Sudjarwo, 2017., Hasanah, 2021).

Gambar bak truk merupakan hasil bentukan seni urban *street art* dan *trans art* dimana bak dan bodi truk diibaratkan sebagai kanvas yang menjadi ruang ekspresi sang seniman, sedangkan jalan raya menjadi etalase atau ruang pameran di hadapan para pengguna jalan sekaligus penikmat seni (Damono, 2009). Gambar pada bak truk memiliki nilai hiburan tersendiri yang dapat memancing beragam emosi serta reaksi (Pratama, 2019). Mulai dari senyuman, tawa, hingga pandangan sinis. Tema perempuan merupakan obyek yang sering muncul didalam gambar bak truk sebagai simbol keindahan sekaligus daya tarik. Hal ini mengisyaratkan bahwa pemilik truk ingin memperlihatkan kekuatan, ketahanan, dan kemandirian sosok perempuan itu sendiri. Dengan demikian, representasi perempuan dalam seni dilakukan dengan penuh rasa hormat dan tidak merendahkan.

Dalam tulisan ini, sosok presiden Republik Indonesia Soekarno, Soeharto, dan Jokowi pada bak truk menjadi tema gambar yang akan penulis teliti. Penelitian ini berfokus kepada gambar figur Presiden RI dalam bak truk yang dianalisa dengan teori hermeneutika Richard E. Palmer yang menekankan pemahaman konteks dalam proses interpretasi dan pemahaman teks. Menurut Palmer, tindakan interpretasi melibatkan dialog antara sang penafsir dan teks yang sedang ditafsirkannya. Selain itu, interpretasi tidak bisa terlepas dari konteks historis, budaya, sosial, termasuk bahasa untuk mampu memahami makna simbol dan teks dibalik gambar tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menjadikan komunitas truk Malang Jawa Timur sebagai subyek penelitian, menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data lapangan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan melakukan dokumentasi selama 12 (dua belas) bulan di lokasi-lokasi penghentian truk sepanjang jalur pantai utara pulau Jawa.

Kajian bahasa visual dipilih untuk menganalisa karya seni pada bak truk. Metodologi kualitatif mampu menangkap pengalaman-pengalaman yang kontekstual (Malhorta, 2004). Penulis mengamati karya seni truk Malang secara langsung di lapangan dan mencatat detail visual, seperti tema, subjek, gaya, teknik, dan elemen formal, juga mendokumentasikannya berupa foto dan video. Penulis mewawancarai para seniman truk Malang, pemilik truk, dan masyarakat umum sejumlah 20 (dua puluh) orang, tiga pelaku dari anggota komunitas truk angkutan barang, individu pelaksana otoritas formal dan aktor informal setempat. dan mempelajari budaya, nilai-nilai, dan tradisi mereka. Terkait keperluan analisis visual, penulis mengambil sampel sejumlah 10 (sepuluh) karya seni truk Malang yang mewakili berbagai tema, gaya, dan teknik.

Metode analisis data menggunakan teori hermeneutika, sebuah teori yang berkaitan dengan interpretasi dan pemahaman teks, khususnya teks-teks sastra. Istilah "hermeneutika" berasal dari kata Yunani "*hermeneuein*" yang berarti "menerjemahkan" atau "menafsirkan". Teori hermeneutika dikembangkan oleh filsuf dan teolog Jerman bernama Friedrich Schleiermacher pada abad ke-19. Teori hermeneutika memandang bahwa interpretasi tidak dapat dihindari dalam pemahaman teks. Hal ini dikarenakan setiap teks memiliki konteks sosial, budaya, sejarah, dan bahasa yang berbeda, sehingga interpretasi menjadi sangat penting dalam upaya memahami teks tersebut. Teori hermeneutika juga menekankan bahwa interpretasi tidak dapat terlepas dari pengalaman dan pandangan subjektif individu yang membaca teks tersebut. Teori hermeneutika turut menekankan pemahaman teks yang tidak hanya bergantung pada analisis gramatikal dan logis semata, tetapi juga pemahaman makna simbolik dan metaforis yang terdapat dalam teks. Oleh karena itu, interpretasi teks dilakukan secara holistik dan memperhatikan konteks dan latar belakang budaya, sejarah, dan sosial dari teks tersebut. Dalam perkembangannya, teori hermeneutika banyak digunakan dalam keilmuan humaniora, antropologi, sosiologi, dan sastra, juga dasar bagi berbagai disiplin ilmu seperti studi agama, kritik sastra, dan kajian budaya.

Pembahasan

Kajian Visual Seni Bak Truk Melalui Figur Kepala Negara

Truk yang melintas pada jalanan kota di Indonesia sebagian besar memiliki keunikan pada bagian bak truk yang ditandai oleh beraneka gambar sebagai medium seni yang cukup menghibur. Secara fungsional, bak truk digunakan sebagai wadah barang maupun muatan dengan kapasitas yang cukup besar untuk memenuhi keperluan angkutan maupun perniagaan. Awal mula penggunaan bak truk dapat ditelusuri pada awal abad ke-20, di mana pada saat itu truk masih dalam tahap pengembangan dan penggunaannya masih terbatas. Pola perkembangan kota sangat dipengaruhi oleh pola pergerakan manusianya, hal ini mencakup pola perkembangan transportasi di dalamnya.

Bentuk visual pada bak truk menggambarkan secara lugas identitas dan karakter khusus sesuai fungsi (angkutan barang jenis tertentu, jasa perniagaan, dan jasa angkutan bisnis lainnya). Tentu saja tidak serta merta mempresentasikannya secara mutlak namun dapat dicermati dari kecenderungan model dan gaya visual yang tampil baik pada bak truk maupun seluruh *body* truk. Perkembangan lukisan bak truk di Indonesia sudah berlangsung sejak tahun 1960-an hingga saat ini. Awalnya, lukisan bak truk hanya berupa gambar-

gambar sederhana seperti logo atau nama perusahaan yang tercetak di sisi bak truk. Namun, seiring berjalannya waktu, seniman-seniman bak truk mulai mengembangkan teknik dan gaya lukisan yang lebih kompleks dan artistik.

Richard E. Palmer adalah seorang filsuf dan pakar hermeneutika yang terkenal. Salah satu kontribusinya dalam bidang hermeneutika adalah pengembangan teori hermeneutika yang holistik dan lingkungan yang diajukan dalam karyanya yang berjudul "*Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*" (1969). Teori hermeneutika Richard E. Palmer menekankan pentingnya memahami konteks dalam proses interpretasi dan pemahaman teks. Menurut Palmer, tindakan interpretasi melibatkan dialog antara sang penafsir dan teks yang sedang ditafsirkannya. Bahwa interpretasi tidak bisa terlepas dari konteks historis, budaya, sosial, dan bahkan bahasa yang melingkupinya. Salah satu konsep utama dalam teori hermeneutika Palmer adalah pemahaman situasional. Pemahaman situasional menunjukkan bahwa interpretasi yang akurat dan komprehensif hanya dapat dicapai dengan mempertimbangkan konteks di mana teks itu dihasilkan, konteks di mana sang penulis menuliskannya, serta konteks di mana sang penafsir membaca teks tersebut. Palmer menekankan bahwa tidak ada interpretasi yang benar-benar "netral" atau terlepas dari konteks. Selain itu, Palmer juga menyoroti pentingnya pengalaman dan preconsepsi individu dalam proses interpretasi. Dia berpendapat bahwa penafsir memiliki sejarah hidup, nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman yang memengaruhi cara mereka memahami teks. Oleh karena itu, interpretasi bukanlah tindakan yang objektif atau netral, melainkan subjektif dan dipengaruhi oleh subjektivitas individu yang menafsirkannya. Dalam teori hermeneutikanya, Palmer juga memperkenalkan konsep "horison harapan". Horison harapan mengacu pada batas-batas pengetahuan dan pemahaman individu yang mempengaruhi cara mereka memahami teks. Horison harapan mencakup pengetahuan linguistik, pengetahuan budaya, dan pemahaman konseptual yang dimiliki oleh sang penafsir. Interpretasi yang sukses harus memperluas horison harapan penafsir untuk memahami teks dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, teori hermeneutika Richard E. Palmer menekankan pentingnya konteks, subjektivitas individu, dan horison harapan dalam proses interpretasi. Pemahaman yang komprehensif hanya dapat dicapai dengan memperhatikan konteks yang melingkupi teks dan pengalaman subjektif penafsir. Dalam hal ini, gambar bak truk merupakan ekspresi seni yang dihasilkan dalam konteks budaya dan sosial tertentu. Untuk memahami gambar pada bak truk tersebut, perlu mempertimbangkan latar belakang budaya dan tradisi di mana seni gambar bak truk tersebut muncul.



Gambar 1. Bagan Cara Kerja Hermeneutika


Deskripsi dan Analisis Visual Karya Seni Soekarno

No.	Gambar Bak Truk	Simbol	Teks	Makna
1.		Presiden RI Soekarno	Teks I Bangunlah Suatu Dunia Dimana Semua Bangsa Dalam Damai dan Persaudaraan.	Pernyataan Soekarno "Bangunlah Suatu Dunia Dimana Semua Bangsa Dalam Damai dan Persaudaraan" merupakan visi yang inspiratif dan penuh makna. Cita-cita beliau mendorong kita untuk terus berjuang demi dunia yang lebih adil, damai, dan sejahtera bagi semua.
			Teknik	Gaya Gambar
			Base Vector Digital Printing Base vektor maupun digital printing merupakan teknik yang populer digunakan dalam industri kreatif untuk menghasilkan stiker yang baik pada bak truk.	Gaya gambar realis pada bak truk terus berkembang saat ini dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Para seniman dan desainer bak truk terus mencari cara-cara baru untuk menciptakan gambar yang indah, akurat, dan penuh makna pada dinding bak truk.

	<p>Interpretasi: Sebagai Presiden RI, pernyataan Soekarno juga dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara, tergantung pada konteks dan sudut pandang masing-masing. Berikut beberapa interpretasi tambahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penolakan terhadap Imperialisme: Pernyataan Soekarno dapat dilihat sebagai penolakan terhadap imperialisme dan kolonialisme yang pada saat itu mendominasi dunia. Beliau ingin membangun dunia di mana semua bangsa memiliki kedaulatan dan kemerdekaannya sendiri. • Promosi Toleransi dan Pluralisme: Pernyataan Soekarno juga dapat dilihat sebagai promosi toleransi dan pluralisme. Beliau ingin membangun dunia di mana semua orang dapat hidup berdampingan dengan damai, meskipun memiliki perbedaan agama, budaya, dan tradisi. • Penekanan pada Martabat Manusia: Pernyataan Soekarno juga dapat dilihat sebagai penekanan pada martabat manusia. Beliau ingin membangun dunia di mana semua orang diperlakukan dengan hormat dan bermartabat, tanpa memandang ras, etnis, gender, atau status sosial.
--	--

Tabel 1. Deskripsi dan Analisis Visual Karya Seni Soekarno

Deskripsi dan Analisis Visual Karya Seni Soeharto


No.	Gambar Bak Truk	Simbol	Teks	Makna
1.	<p>Dokumen pribadi 2023</p> 	<p>Presiden RI Soeharto</p>	<p>Teks I <i>Piye Kabarmu Lee.... Penak Jamanku Tooo...?</i></p>	<p>Frasa "<i>Piye Kabarmu Lee.... Penak Jamanku Tooo...?</i>" (Bagaimana kabarmu? Lebih baik di zamanku kan?) bukan sekedar frasa nostalgia. Frasa ini memiliki makna mendalam dan kompleks, mencerminkan berbagai pandangan tentang warisan Soeharto dan kondisi Indonesia saat ini.</p> <p>Nostalgia Orde Baru: Bagi banyak orang, frasa ini membangkitkan kenangan tentang stabilitas dan kemakmuran yang dirasakan selama Orde Baru. Era Soeharto memang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat dan pengentasan kemiskinan. Bagi mereka yang hidup melalui masa ini, Orde Baru mungkin tampak seperti periode yang lebih sederhana dan lebih baik.</p>

		Teknik	Gaya Gambar
		<p>Base Vector Digital Printing</p> <p>Base vektor maupun digital printing merupakan teknik yang populer digunakan dalam industri kreatif untuk menghasilkan stiker yang baik pada bak truk.</p>	<p>Gaya gambar realis pada bak truk terus berkembang saat ini dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Para seniman dan desainer bak truk terus mencari cara-cara baru untuk menciptakan gambar yang indah, akurat, dan penuh makna pada di dinding bak truk.</p>
	<p>Frasa "<i>Piye Kabarmu Lee....Penak Jamanku Tooo...?</i>"(Bagaimana kabarmu? Apakah lebih baik di zamanku?) yang diucapkan oleh Presiden RI ke-2 Soeharto memiliki beberapa tafsir dan interpretasi, tergantung pada konteks dan sudut pandang masing-masing. Berikut beberapa interpretasi:</p> <p>Nostalgia Masa Lalu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemakmuran dan Stabilitas: Soeharto mungkin merindukan masa pemerintahannya di mana Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi yang pesat dan stabilitas politik. Dia mungkin ingin membandingkan masa itu dengan kondisi saat ini, yang mungkin dilihatnya sebagai kurang stabil dan makmur. • Kebanggaan atas Prestasinya: Soeharto mungkin bangga dengan pencapaiannya selama masa pemerintahannya, seperti pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dia mungkin ingin mengingatkan orang lain tentang pencapaian ini dan membandingkannya dengan situasi saat ini. <p>Kritik terhadap Era Reformasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kekecewaan terhadap Demokrasi: Soeharto mungkin mengkritik era Reformasi, yang dia anggap terlalu demokratis dan menyebabkan ketidakstabilan dan korupsi. Dia mungkin lebih menyukai sistem otoriter yang diterapkannya, di mana dia memiliki kendali penuh atas negara. • Kehilangan Kekuasaan: Soeharto mungkin merasa kehilangan kekuasaan dan pengaruh setelah lengser dari jabatannya. Frasa ini mungkin menjadi caranya untuk menegaskan kembali otoritasnya dan mengingatkan orang lain tentang masa ketika dia berkuasa. <p>Manipulasi Politik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mobilisasi Dukungan: Soeharto mungkin menggunakan frasa ini untuk memobilisasi dukungan dari para loyalisnya dan mereka yang merindukan masa pemerintahannya. Dia mungkin ingin mendapatkan kembali pengaruh politiknya atau mendukung agenda politik tertentu. • Menanamkan Rasa Ketidakpuasan: Soeharto mungkin ingin menanamkan rasa tidak puas di antara masyarakat terhadap pemerintah saat ini. Dia mungkin berharap hal ini akan menyebabkan kekacauan dan membuka jalan baginya atau orang-orang yang dekat dengannya untuk kembali berkuasa. <p>Penting untuk dicatat bahwa tidak ada satu interpretasi yang pasti tentang frasa ini. Arti frasa ini dapat bervariasi tergantung pada konteks di mana ia diucapkan, kepada siapa frasa ini ditujukan, dan motif Soeharto saat mengatakannya.</p> <p>Beberapa faktor lain yang perlu dipertimbangkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Soeharto: Soeharto adalah seorang pemimpin otoriter yang memerintah Indonesia selama 32 tahun. Pemerintahannya ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, tetapi juga dengan pelanggaran hak asasi manusia yang meluas. 		

<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi Politik Indonesia saat ini: Indonesia saat ini adalah negara demokrasi dengan sistem multipartai. Namun, negara ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti korupsi, ketidakstabilan politik, dan ketimpangan ekonomi. • Pandangan publik terhadap Soeharto: Pandangan publik terhadap Soeharto terbagi. Beberapa orang memujinya atas pencapaiannya ekonominya, sementara yang lain mengkritiknya karena pelanggaran hak asasi manusianya. <p>Memahami berbagai interpretasi frasa "<i>Piye Kabarmu Lee....Penak Jamanku Tooo...?</i>" membantu kita untuk lebih memahami kompleksitas sejarah Indonesia, warisan Soeharto, dan berbagai pandangan tentang masa lalu dan masa kini negara ini.</p>

Tabel 2. Deskripsi dan Analisis Visual Karya Seni Soeharto

Deskripsi dan Analisis Visual Karya Seni Joko Widodo

No.	Gambar Bak Truk	Simbol	Teks	Makna
1.	<p>Dokumen pribadi 2023</p> 	<p>Presiden RI Joko Widodo</p>	<p>Teks I Saya Hanya Bekerja, Tak Peduli Penilaian Orang Mau Jelek, Gagal, atau Berhasil. Yang Penting Saya Bekerja Dengan Baik dan Setulus Hati</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Keberanian untuk mengambil risiko: Teks ini dapat diinterpretasikan sebagai dorongan untuk berani mengambil risiko dan mencoba hal baru dalam bekerja, tanpa takut akan kegagalan. • Pentingnya keseimbangan: Meskipun fokus utama adalah pada proses bekerja, teks ini tidak berarti mengabaikan hasil akhir. Bekerja dengan baik dan setulus hati meningkatkan peluang untuk mencapai hasil yang sukses. • Kontribusi bagi masyarakat: Bekerja dengan baik dan setulus hati juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. <p>Teks ini dapat menjadi motivasi bagi siapa saja</p>

			<p>yang ingin menjalani hidup dengan penuh makna dan tujuan. Bekerja dengan baik dan setulus hati bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi orang lain dan lingkungan sekitar.</p>				
			<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="901 600 1161 674">Teknik</th> <th data-bbox="1161 600 1428 674">Gaya Gambar</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="901 674 1161 1238"> <p>Base Vector Digital Printing Base vektor maupun digital printing merupakan teknik yang populer digunakan dalam industri kreatif untuk menghasilkan stiker yang baik pada bak truk.</p> </td> <td data-bbox="1161 674 1428 1238"> <p>Gaya gambar realis pada bak truk terus berkembang saat ini dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Para seniman dan desainer bak truk terus mencari cara-cara baru untuk menciptakan gambar yang indah, akurat, dan penuh makna pada dinding bak truk.</p> </td> </tr> </tbody> </table>	Teknik	Gaya Gambar	<p>Base Vector Digital Printing Base vektor maupun digital printing merupakan teknik yang populer digunakan dalam industri kreatif untuk menghasilkan stiker yang baik pada bak truk.</p>	<p>Gaya gambar realis pada bak truk terus berkembang saat ini dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Para seniman dan desainer bak truk terus mencari cara-cara baru untuk menciptakan gambar yang indah, akurat, dan penuh makna pada dinding bak truk.</p>
Teknik	Gaya Gambar						
<p>Base Vector Digital Printing Base vektor maupun digital printing merupakan teknik yang populer digunakan dalam industri kreatif untuk menghasilkan stiker yang baik pada bak truk.</p>	<p>Gaya gambar realis pada bak truk terus berkembang saat ini dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman. Para seniman dan desainer bak truk terus mencari cara-cara baru untuk menciptakan gambar yang indah, akurat, dan penuh makna pada dinding bak truk.</p>						
<p>Intepretasi :</p> <p>1. Presiden Jokowi Fokus pada Proses dan Integritas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penekanan utama terletak pada bagaimana seseorang bekerja, yaitu dengan baik dan setulus hati. Hal ini menunjukkan bahwa dedikasi dan kualitas usaha lebih diutamakan daripada penilaian orang lain ataupun hasil akhir. • Bekerja dengan baik berarti melakukan pekerjaan dengan teliti, rapi, dan penuh tanggung jawab. Bekerja dengan setulus hati berarti mengerahkan seluruh kemampuan dan usaha dengan ketulusan dan tanpa pamrih. • Integritas menjadi kunci utama dalam interpretasi ini. Seseorang yang bekerja dengan baik dan setulus hati tetap menjaga nilai-nilai moral dan etikanya, meskipun tidak ada yang melihat atau pun mengetahui. <p>2. Ketahanan terhadap Penilaian dan Kepercayaan Diri seorang Presiden:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks ini menunjukkan sikap yang tegar dan tidak mudah terpengaruh terhadap penilaian orang lain, baik positif maupun negatif. Penilaian tersebut tidak menjadi tolak ukur utama dalam bekerja. • Interpretasi ini menekankan pentingnya kepercayaan diri dalam bekerja. Seseorang yang yakin dengan kemampuannya akan fokus pada pekerjaannya dan tidak mudah terintimidasi oleh pendapat orang lain. • Kemampuan untuk menyaring komentar dan fokus pada tujuan pribadi menjadi poin penting dalam interpretasi ini. <p>3. Kepuasan Batin dan Makna Diri seorang Presiden:</p>							

<ul style="list-style-type: none">• Inti dari teks ini adalah pencapaian kepuasan batin dan makna diri dari bekerja dengan baik dan setulus hati. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dan penghargaan diri lebih diutamakan daripada pengakuan eksternal.• Bekerja dengan baik dan setulus hati memberikan kontribusi positif bagi perkembangan diri dan meningkatkan kualitas hidup.• Kepuasan batin yang diperoleh akan memberikan motivasi dan semangat untuk terus berkarya dan berkembang. <p>4. Keseimbangan dan Fleksibilitas:</p> <ul style="list-style-type: none">• Meskipun fokus utama adalah pada proses bekerja, teks ini tidak berarti mengabaikan hasil akhir. Bekerja dengan baik dan setulus hati meningkatkan peluang untuk mencapai hasil yang sukses.• Interpretasi ini menekankan pentingnya keseimbangan antara proses dan hasil. Seseorang yang bekerja dengan baik dan setulus hati akan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pekerjaannya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.• Fleksibilitas dalam pendekatan dan strategi kerja juga menjadi poin penting dalam interpretasi ini. Seseorang yang baik dan setulus hati akan selalu terbuka untuk belajar dan beradaptasi dengan perubahan. <p>5. Kontribusi dan Dampak Positif:</p> <ul style="list-style-type: none">• Sebagai seorang presiden yang bekerja dengan baik dan setulus hati juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Seseorang yang bekerja dengan baik dan setulus hati akan berusaha untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi orang lain.• Dampak positif dari pekerjaan tersebut berupa peningkatan kualitas hidup, kemajuan teknologi, atau pelestarian lingkungan.• Interpretasi ini menekankan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama dalam bekerja. <p>Teks "Saya hanya bekerja, tak peduli penilaian orang jelek, Gagal, Atau Berhasil. Yang Penting Saya bekerja Dengan baik dan Setulus Hati" dapat menjadi motivasi bagi seluruh bangsa Indonesia, bagi siapa saja yang ingin menjalani hidup dengan penuh makna dan tujuan. Bekerja dengan baik dan setulus hati bukan hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Perlu diingat bahwa interpretasi teks ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan pandangan pribadi masing-masing individu.</p>

Tabel 3. Deskripsi dan Analisis Visual Karya Seni Joko Widodo

Simpulan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa seni bak truk merupakan media ekspresi yang penting bagi komunitas truk Malang untuk merepresentasikan identitas, eksistensi, dan ekspresi mereka. Karya seni bak truk ini memiliki beberapa karakteristik utama, dengan tema yang sering dijumpai seperti alam, pahlawan, hewan, tulisan, dan motif abstrak. Gaya seni bak truk umumnya realis, meskipun terdapat juga gaya abstrak dan surealis. Teknik yang digunakan untuk melukis bervariasi, seperti menggunakan kuas, *airbrush*, dan spidol. Makna karya seni bak truk beragam dan diinterpretasikan dari berbagai perspektif.

Beberapa implikasi penting dari penelitian ini adalah seni bak truk merupakan bentuk seni kontemporer yang harus diakui dan dihargai, juga memberikan wawasan tentang budaya dan nilai-nilai komunitas truk Malang. Seni bak truk mampu menjadi media dalam membangun dialog sekaligus pemahaman antar komunitas yang berbeda.

Sumber Referensi

- Pratama, N.W.A. (2018). *Tema Panorama Indonesia Dalam Karya Visual Bak Truk: Yogyakarta Truck Festival 2018, di Jogja Expo Center JEC – Jogjakarta*. JSRW Journal of Art, 6(1), 85-99. <https://jsrw.ikj.ac.id/index.php/jurnal/article/view/49>
- Pratama, N.W.A. (2019). *Perkembangan Visual Seni Lukis pada Truk*. Cikini Journal of Art Studies, 5(1), 41-58. <https://jurnalcikini.ikj.ac.id/index.php/jurnalcikini/article/view/76>
- Pratama, N.W.A. (2022). *Bentuk Perubahan dan Peralihan pada Karya Seni Miniatur Truk Proses Kreatif Komunitas Miniatur Truk Community MTC*. JSRW Journal of Art, 10(2), 12-29. <https://jsrw.ikj.ac.id/index.php/jurnal/article/view/154>
- Damono, S.D. (2009). *Kebudayaan (Populer), (disekitar) Kita*. Ciputat: Editum.
- Hardimana, F.B. (2003). *Melampaui Positivisme dan Modernitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Istianto, B. (2019). *Transportasi Jalan di Indonesia Sejarah dan Perkembangannya*. Depok: Melvana Publishing.
- Palmer, R.E. (1969). *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger, and Gadamer*. Evanston: Northwestern University Press.
- Palmer, R.E. (2005). *Hermeneutika : teori baru mengenai interpretasi / Richard E. Palmer; penerjemah, Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prihandini, A., & Fauzan, A. (2018). Deskripsi Sosial Masyarakat terhadap Gambar dan Tulisan yang Terdapat dalam Gerobak Truk. *al-Tsaqafa Journal of Scientific Islamic Civilization*, 15(1), 1-8. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/download/3031/1888>
- Rosenberg, B., & White, D.M. *Mass Culture, The Popular Arts in America*. London: Collier Macmillan Publisher, 1967.
- Wicandra, O.B. (2007). *Representasi Perempuan pada Gambar Bak Truk*. *Nirmana Journal of Visual Communication Design*, 9(1), 31-37. <https://nirmana.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/17070>